

MAKALAH PENDAMPING : PARALEL D



SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA IV
"Peran Riset dan Pembelajaran Kimia dalam Peningkatan Kompetensi
Professional"
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS
Surakarta, 31 Maret 2012



PENERAPAN MODEL CTL DAN WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KOLOID PADA SISWA KELAS XI IPA TAHUN 2010/2011 SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO WONOGIRI

Dwi Mulat Sudasmaningsih
SMA Negeri 1 Slogohimo, Wonogiri
email : sdwimulat@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan: (1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia terutama pemahaman konsep Koloid melalui metode *CTL dan Word Square* pada kelas XI IPA-1. (2). Untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang menyertai peningkatan pembelajaran Koloid melalui Metode *CTL dan Word Square* pada kelas XI IPA-1. Selain itu, untuk memberikan tambahan informasi dan pemikiran tentang salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Keberhasilan penerapan model, pemilihan media, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun penelitian ini setidaknya memberikan gambaran bagaimana seorang guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman Koloid para siswa dalam pembelajaran Kimia. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal diklasifikasikan berdasarkan aspek - aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan Metode *CTL dan Word Square*, yang ditandai dengan meningkatnya minat dalam pembelajaran Koloid secara klasikal, dan perubahan tingkah laku yang menyertainya. Keberhasilan penelitian ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari ketuntasan KKM (63) siklus I diperoleh 73,3 % menjadi 90 % pada siklus II, siswa yang tidak tuntas siklus I sebesar 26,7 % menjadi 10 % pada siklus II dengan nilai rata-rata 70,7 (siklus I) menjadi 75,8 (siklus II) Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2011 sampai dengan akhir Juni 2011 di SMA Negeri 1 Slogohimo, Wonogiri, JawaTengah.

Kata kunci : metode *CTL*, *Word Square*, koloid

PENDAHULUAN

Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan

dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat. Mata pelajaran Kimia perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk

memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Agar proses belajar mengajar lebih bermakna maka pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan benar. Sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.

Proses pembelajaran kimia di SMA N 1 Slogohimo khususnya mata pelajaran kimia materi koloid masih kurang efektif dan efisien, tercermin dari pencapaian kompetensi dasar sebagian siswa (63%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari data tahun sebelumnya, meskipun materi tergolong mudah.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas memilih model pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya menerapkan belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental dan social serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Adanya permasalahan di atas, kurangnya pembelajaran kimia, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan *Word Square*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah penggunaan model CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia materi koloid? 2. Apakah penggunaan model CTL dan *Word Square* mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan efektif siswa terhadap kimia materi koloid?

Penelitian ini bertujuan : 1). Guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran kimia. 2). Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia 3). Siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. 4). Siswa lebih bersemangat. 5). Siswa dapat bekerja secara mandiri dan kelompok. 6). Siswa dapat bekerja secara mandiri dan kelompok.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan ini, antara lain: 1. Proses belajar mengajar kimia tidak lagi monoton. 2. Ditemukan strategi pembelajaran

yang tepat. 3. Metode yang digunakan tidak konvensional, akan tetapi lebih bersifat variatif. 4. Kualitas pembelajaran meningkat. 5. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri, kelompok, baik yang terstruktur maupun yang tidak meningkat. 6. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, ide, pertanyaan meningkat. 7. Prestasi siswa meningkat.

Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut. 1) kerja sama antar peserta didik dan guru (*cooperative*). 2) saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*). 3) belajar dengan bergairah (*Enjoyfull learning*). 4) pembelajaran terintegrasi secara *konstextual*. 5) menggunakan multi media dan sumber belajar. 6) Cara belajar siswa aktif (*Student active learning*). 7) sharing bersama teman (*take and give*). 8) siswa kritis dan guru kreatif. 9) dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa. 10) laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Menurut Blahard (1) "*Contextual Teaching and Learning (CTL) is a conception that helps teacher related subject matter contents to real world situation and motivate student to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizen and workers*"

Artinya: *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan pekerja.

Pembelajaran dengan Praktikum

Praktikum diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berfungsi memperjelas konsep melalui kontak dengan alat, bahan atau peristiwa alam secara langsung; meningkatkan ketrampilan intelektual peserta didik melalui observasi atau pencarian informasi secara lengkap dan

selektif yang mendukung pemecahan problem pratikum; melatih dalam memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan dan keterampilan terhadap situasi yang dihadapi, melatih dalam merancang eksperimen, menginterpretasikan data dan membina sikap ilmiah. (7)

Pembelajaran dengan *Word Square*

Word Square merupakan suatu permainan dengan cara membuat kotak sesuai keperluan dan soal pembuatan koloid sesuai dengan materi penelitian. Peserta didik diberikan lembar soal kemudian disuruh mengaksir huruf dalam kotak sesuai jawaban, setiap jawaban akan diberi poin.(4)

Koloid

- A. Sistem Koloid
- B. Sifat-sifat Koloid
- C. Pembuatan Koloid (3)(4)(6)

PROSEDUR PERCOBAAN

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI IPA - 1 SMA N 1 Slogohimo kabupaten Wonogiri, dengan jumlah 30 siswa dengan komposisi 19 perempuan dan 11 laki-laki serta guru Kimia. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Slogohimo. Pemilihan tempat ini berdasarkan :a). Penulis merupakan tenaga pengajar SMAN 1 Slogohimo. b). Penulis lakukan dengan berpijak pada pengalaman mengajar yang telah peneliti jalani puluhan tahun dan untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme penulis dengan melakukan kegiatan penelitian sederhana.

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, siklus I, siklus II, masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Masing-masing siklus menggunakan waktu 4 x 45 menit. Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti dan dibantu oleh satu orang selaku pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran dan memberi masukan bagi guru atau peneliti untuk perbaikan tindakan berikutnya. Secara rinci masing - masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut: (5)

Siklus I

a. *Penyusunan Rencana Tindakan I*

Peneliti menyusun rencana pembelajaran koloid dan rencana pembelajaran ini mengacu pada silabus pembelajaran yang telah dibuat guru. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka

rencana pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru dan angket untuk siswa.

b. *Rencana Pelaksanaan Tindakan I*

Pada tahap ini akan dilakukan pembelajaran di kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Pertama, pada tahap *Introduce* (Kenalkan) guru menjelaskan tujuan pembelajaran koloid dengan melakukan pengamatan objek di sekitar kemudian siswa mendengarkan informasi guru. Kemudian menghubungkan (*Connect*) pembelajaran dengan curah pendapat tentang keadaan alam sekitar dengan apa yang ada di benak pikiran siswa. Langkah berikutnya, guru melakukan refleksi (*Reflect*) tentang macam-macam dan jenis kehidupan baik manusia dan makhluk hidup yang lain yang ada di sekitar pandangan kita.

c. *Observasi*

Aktivitas observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran, pengamat melaksanakan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan pembelajaran ketika diterapkan dengan membuat catatan-catatan kekurangan atau kelebihan yang nantinya akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan.

d. *Analisis dan Refleksi*

Data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan, berdasarkan hasil ini peneliti melakukan analisis tentang pembelajaran yang telah dilakukan kemudian melakukan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut peneliti akan tahu kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah mengevaluasi program pembelajaran peneliti merencanakan aktivitas pembelajaran pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus pertama dan begitu juga pada siklus-siklus berikutnya sampai peneliti merasa puas dengan hasil yang direncanakan.

Siklus II

a. *Penyusunan Rencana Tindakan II*

Rencana tindakan II ini disusun berdasarkan hasil analisis temuan dan refleksi selama aktivitas pada siklus I, untuk mendapatkan perbaikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan pembelajaran materi Koloid siswa Kelas XI IPA - 1.

a. *Rencana Pelaksanaan Tindakan II*

Pelaksanaan tindakan II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang

timbul berdasarkan hasil observasi. Diharapkan pada siklus II ini permasalahan yang timbul pada siklus I dapat diatasi.

b. Observasi

Ketika guru melakukan pembelajaran, pengamat selaku anggota peneliti melakukan pengamatan, mencatat temuan-temuan kekurangan atau kelebihan dan hal-hal lain yang dianggap esensi selama proses pembelajaran pada siklus II.

c. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan dari pengamat yang berupa catatan-catatan temuan selama proses pembelajaran dianalisis dan dilakukan refleksi untuk diperbaiki dan dibuat rencana pembelajaran pada siklus III jika diperlukan.

Tenik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam PTK ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes:

Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran materi Koloid para siswa sesaat setelah proses pembelajaran Kimia dilaksanakan pada kelas XI IPA - 1 SMA N 1 Slogohimo tahun pelajaran 2010/2011. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi Koloid dalam pembelajaran Kimia.

Pada saat melaksanakan tes tertulis kelas XI IPA - 1 yang berjumlah 30 siswa dibagi menjadi dua gelombang, masing-masing gelombang terdiri 15 siswa. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah melaksanakan tes tertulis secara obyektif untuk mengukur kemampuan siswa secara individual.

Nontes

Teknik nontes yang dipilih pada penelitian ini ada 3 yaitu observasi, wawancara dan jurnal.

Observasi digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap siswa terhadap pemahaman materi Koloid dalam pembelajaran Kimia, respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan CTL dan Word Square, dan siswa yang menunjukkan gejala khusus dalam penerapan metode CTL dan Word Square.

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan sikap siswa dalam pelaksanaan metode CTL dan Word Square, penyebab siswa kurang dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan motivasi yang menjadikan siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan metode CTL dan Word Square.

Jurnal digunakan untuk mengetahui berbagai gejala yang muncul dan tercatat

atau terekam pada saat penerapan metode CTL dan Word Square baik yang bersifat maju maupun mundur untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisa data

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman Koloid para siswa dalam pembelajaran Kimia.

Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan : NP = Nilai persentase

NK = Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

(2)

2. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal diklasifikasikan berdasarkan aspek – aspek yang dijadikan fokus analisis.

Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan metode CTL, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman Koloid dalam pembelajaran Kimia secara klasikal, dan perubahan tingkah laku yang menyertainya.

Indikator Kinerja

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian dengan berbasis pada kelas. Dengan penelitian diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa.

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.

Tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi Koloid dalam pembelajaran Kimia, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II, sedangkan siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi Koloid dalam pembelajaran Kimia setelah

dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Kesimpulan diambil atas dasar perubahan hasil tes dan nontes antara siklus I ke siklus berikutnya. Dari perubahan hasil tes, jika menunjukkan kenaikan positif secara signifikan berarti terjadi peningkatan hasil pembelajaran, tetapi jika sebaliknya, maka perlu refleksi dan perbaikan pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan untuk siklus selanjutnya. Sedangkan perubahan hasil nontes baik dari wawancara, jurnal, diungkap apa adanya sesuai hasil yang telah terkumpul sebagai perbandingan antara siklus I dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Setelah diadakan tes tertulis pemahaman pembelajaran Koloid yang terfokus pada aspek penguasaan Koloid para siswa dalam pembelajaran Kimia, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 : Nilai Ketercapaian Siklus I & II

NO	NAMA	Siklus 1	Siklus 2
		Ketercapaian	
1	Akbar Ratih	80	85
2	Ana Puspita	72,5	75
3	Andi Budi S	45	60
4	Annisa P	85	85
5	Apriliya L	75	80
6	Aryanto	70	70
7	Asfin Atas A	75	75
8	Carly O	60	65
9	Catur Budi P	82,5	85
10	Danik Astuti	40	70
11	Dwi Purnomo	30	60
12	Edi S	62,5	70
13	Ekawati	95	95
14	Endri S	77,5	75
15	Ernita	82,5	85
16	Indria A	70	75
17	Lilis Prastiwi	80	80
18	M. Anshori	80	80
19	Mutiarani	67,5	70
20	Puthut Metri	42,5	60
21	Renita	77,5	80
22	Rini Yunianti	87,5	85

23	Ripka Srinita	80	80
24	Teguh M	60	70
25	Tuti Andani	80	80
26	Vina N	62,5	70
27	Vitrianto	77,5	75
28	Wilyan P	67,5	70
29	Yenik Retno	67,5	75
30	Yulius Wendi	87,5	90

Tabel 2 : Hasil Belajar Siklus I & II

HASIL BELAJAR	SIKLUS 1	SIKLUS II
a. Siswa yang tuntas belajar	73,3 %	90 %
b. Siswa yang tidak tuntas	26,7 %	10 %
c. Rata-rata nilai	70,7	75
d. Nilai terendah	30	60
e. Nilai tertinggi	95	95

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada pembelajaran Kimia materi Koloid para siswa dalam penerapan metode CTL pada siklus I sebagai berikut : dari 30 siswa yang diteliti ada 22 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 73,3 %, sedangkan siswa yang belum tuntas 8 siswa sebesar 26,7 %. Secara klasikal sebagian besar siswa yakni sebanyak 22 siswa telah mencapai tuntas . Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada bagian teknik analisis data, diperoleh data skor rata-rata pada materi Koloid 70,7. Skor tertinggi 95, skor terendah 30.



Siswa sedang berdiskusi



Siswa melakukan praktikum

Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Kimia dengan penerapan metode CTL menunjukkan antusias yang

cukup tinggi bagi siswa, suasana proses belajar tampak hidup dan kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan praktikum karena bisa mengamati secara langsung. Memang ada 3 siswa atau 10 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses belajar berlangsung sehingga saling mengganggu dan agak lambat. Disamping itu ada 2 siswa atau 6.67 % yang bersikap pasif bahkan acuh tak acuh atau asal ikut masuk kelas . Namun demikian sebagian besar siswa yaitu 25 atau 83.3 % sangat aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode CTL.

Dari wawancara yang ditujukan pada 30 siswa diperoleh informasi bahwa 21 siswa atau 70 % menganggap bahwa metode CTL ini baru pertama kali dilakukan, dan dianggap mempermudah penguasaan materi Koloid dalam Mapel Kimia bagi para siswa. Akan tetapi ada 5 siswa atau 16,7 % yang menyatakan bahwa penerapan metode CTL sangat sederhana. Sisanya yang berjumlah 4 siswa atau 13,3 % lebih memilih tidak berkomentar apapun.

Data jurnal menunjukkan bahwa metode CTL disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 24 siswa atau 80 % menunjukkan reaksi positif. Disamping itu 22 siswa atau 73.3 % menyatakan bahwa metode CTL sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman materi Koloid dalam pembelajaran Kimia.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada pembelajaran Kimia materi Koloid para siswa dalam penerapan metode CTL yang dan *Word Square* pada siklus II sebagai berikut : dari 30 siswa yang diteliti ada 27 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 90 %, sedangkan siswa yang belum tuntas 3 siswa sebesar 10 %. Secara klasikal sebagian besar siswa yakni sebanyak 27 siswa telah mencapai tuntas . Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada bagian teknik analisis data, jika skor maksimum 100 diperoleh data skor rata-rata pada materi Koloid 75,8, skor tertinggi 95, skor terendah 60, berarti tingkat pemahaman materi koloid meningkat, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan KKM .



Siswa mengerjakan *word square*
Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Kimia dengan penerapan metode CTL yang dilanjutkan *Word Square* menunjukkan antusias yang cukup tinggi bagi siswa, suasana proses belajar tampak hidup dan kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan praktikum karena bisa mengamati secara langsung dilanjutkan permainan *Word Square* siswa terkesan senang dan asik. Memang ada 2 siswa atau 6,6 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses belajar berlangsung sehingga saling mengganggu dan agak lambat. Disamping itu ada 1 siswa atau 3.3 % yang bersikap pasif bahkan acuh tak acuh atau asal ikut masuk kelas . Namun demikian sebagian besar siswa yaitu 27 atau 90 % sangat aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode CTL dilanjutkan *Word Square*.

Dari wawancara yang ditujukan pada 30 siswa diperoleh informasi bahwa 25 siswa atau 83,3 % menganggap bahwa metode CTL dilanjutkan *Word Square* ini baru pertama kali dilakukan, dan dianggap mempermudah penguasaan materi Koloid dalam Mapel Kimia bagi para siswa. Akan tetapi ada 2 siswa atau 6,6 % yang menyatakan bahwa penerapan metode CTL dilanjutkan *Word Square* sangat sederhana. Sisanya yang berjumlah 3 siswa atau 10 % lebih memilih tidak berkomentar apapun.

Data jurnal menunjukkan bahwa metode CTL dan *Word Square* disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 26 siswa atau 86,7 % menunjukkan reaksi positif. Disamping itu 25 siswa atau 80 % menyatakan bahwa metode CTL dilanjutkan *Word Square* sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman materi Koloid dalam pembelajaran Kimia para siswa kelas XI IPA - 1 SMA Negeri 1 Slogohimo.

Pembahasan

Pembahasan akan meliputi hasil tes dan nontes yang telah diperoleh dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil tes berupa skor tingkat pemahaman Koloid para siswa pada setelah penerapan metode CTL. Sedangkan hasil nontes berupa perilaku dan sikap siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan jurnal.

Hasil tes yang terfokus pada aspek peningkatan pembelajaran Koloid bagi para siswa dalam pembelajaran Kimia, pada siklus pertama hanya ada 5 siswa yang mencapai kategori sangat paham, sedangkan pada siklus kedua ada 10 siswa yang tercatat mampu mencapai kategori sangat paham.

Siswa yang berkategori paham sebanyak 21 siswa atau 67,5 % pada siklus pertama menjadi 26 siswa atau 65 % pada siklus kedua. Untuk kategori sedang pada siklus pertama ada 6 siswa atau 15 % menjadi 5 atau 12,5 % pada siklus kedua. Siswa yang berkategori kurang pada siklus pertama ada 2 siswa, sedang pada siklus kedua tidak ada. Secara umum rata-rata hasil tes pada siklus pertama dan kedua tetap pada kategori paham, tetapi dilihat dari skor mengalami kenaikan sebesar 2,0 dari jumlah 28,47 menjadi 30,47. Dengan hitungan persentase, kenaikan itu adalah sebesar 5% dari 71 % menjadi 76 %.

Secara klasikal pemahaman pembelajaran Koloid para siswa dalam pembelajaran Kimia pada siklus pertama mencapai 71 % dan meningkat 5 % pada siklus kedua menjadi 76 %. Pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai karena masih dibawah 75 % sedang pada siklus kedua telah dapat dilampaui yakni 76 % atau satu persen diatas target yang dicanangkan sebelumnya.

Dari hasil observasi, wawancara dan jurnal diketahui bahwa ada 6 siswa atau 15 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, sedang pada siklus kedua tinggal 2 siswa atau 5 %. Ada 2 siswa atau 5 % yang bersikap pasif bahkan acuh tak acuh pada siklus I sedang pada siklus II tinggal 1 siswa atau 2,5 %. Sebagian besar siswa yaitu 32 atau 80 % sangat aktif dan serius berpartisipasi dalam proses pembelajaran Kimia pada siklus I pada siklus II naik menjadi 31 siswa atau 92,5 %.

Dari wawancara yang ditujukan pada 36 siswa diperoleh informasi bahwa 30 siswa atau 80 % menganggap bahwa penerapan metode CTL ini baik sekali dilakukan, dan dianggap mempercepat penguasaan pemahaman Koloid bagi para siswa. Akan tetapi masih ada 2 siswa atau 4 % yang menyatakan bahwa penerapan metode CTL ini dianggap amat sederhana. Sisanya yang berjumlah 6 siswa atau 15 % lebih masih memilih tidak berkomentar.

Data jurnal menunjukkan bahwa penerapan metode CTL disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 34 siswa atau 87,5 % menunjukkan reaksi positif. Disamping itu 32 siswa atau 80 % menyatakan bahwa penerapan metode CTL sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman Koloid dalam pembelajaran Kimia di kelas XI IPA SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Dengan penerapan metode pembelajaran partisipatif metode CTL dalam pembelajaran Kimia dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran Koloid para siswa kelas XI IPA - 1 SMA N 1 Slogohimo tahun 2011.
2. Dengan penerapan metode CTL dan Word Square dalam pembelajaran Kimia, ternyata mendapat reaksi yang positif dari para siswa /subyek penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan data 90 % siswa menyatakan bahwa dengan penerapan metode CTL dan Word Square sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman materi Koloid dalam pembelajaran Kimia di kelas XI IPA –1 di SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT
2. Dra. Yuli Bangun N, M.Pd (kepala SMA N 1 Slogohimo)
3. Bp/ibu guru rekan kerja SMAN 1 Slogohimo
4. Deseffian AW & Amalia DP serta seseorang yang selalu memberi semangat hidupku

DAFTAR RUJUKAN

1. Blanhard. 2005 :”*Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam (<http://www.horionzheps.org/contextual/contextual.htm>). Diunduh. 12 Januari 2010, jam 10.45)
2. Depdiknas, 2002, *Pedoman Pengembangan Penilaian*, Jakarta: Rancang Grafis Awan-awan
3. Retnowati Pricilia, 2006, *Kimia Seribu Pena XI*, Jakarta: Erlangga
4. Silberman Mel. 2007, *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
5. Subyantoro, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Wahyuni S. 2008. *Panduan Praktikum Terpilih SMA 2*, Jakarta: Erlangga
7. Direktorat Jendral SMA, 2007. *Pengelolaan Laboratorium Kimia SMA*, Jakarta.

WORD SQUARE

S	K	O	N	D	E	N	S	A	S	I	H	U	G	O
O	Z	O	L	A	D	I	S	P	E	R	S	I	K	B
L	N	Z	K	I	N	A	K	E	M	T	A	N	O	A
B	I	O	S	A	V	D	A	P	A	A	L	I	S	T
E	R	N	K	N	A	I	S	T	T	W	J	S	M	L
L	M	E	O	T	B	A	L	I	A	A	U	P	E	M
E	H	I	D	R	O	L	I	S	I	S	N	R	T	U
R	F	V	E	I	N	I	B	A	A	J	T	O	I	B
A	I	I	R	D	G	S	A	S	N	T	N	S	K	A
N	A	T	D	E	G	I	I	O	E	L	D	A	K	
G	N	A	L	W	E	S	K	C	G	I	L	A	S	S
E	L	E	K	T	R	O	F	O	R	E	S	I	S	O

PERTANYAAN

1. Pemutihan gula pasir
2. Contoh pembuatan koloid cara dispersi
3. Peristiwa pergerakan butir-butir koloid dalam medan listrik menuju kutub electrode disebut
4. Cara pembuatan koloid dengan cara mengubah partikel-partikel larutan sejati yang terdiri dari ion-ion menjadi partikel koloid
5. Cara pembuatan koloid dengan menambahkan ion sejenis pada endapan yang kasar
6. System koloid dimanfaatkan untuk bedak, lipstik dll
7. Alat untuk mengendapkan debu dan gas yang keluar dari cerobong pabrik?
8. Penjernihan air
9. Pencucian darah untuk penderita ginjal
10. Cara membuat koloid menggunakan alat penghalus...
11. Mengalirkan gas SO₂ ke larutan H₂S
12. Untuk membuat sol logam....
13. Larutan FeCl₃ ditetesi dengan air panas terbentuk koloid Fe(OH)₃
14. Pemecahan partikel-partikel kasar menjadi partikel koloid
15. Bila larutan jenuh kalsium asetat dicampur dengan alcohol akan terbentuk....

CARA MENGERJAKAN

- Dengan cara mengasir jawaban yang telah tersedia dalam kotak.

Tanya jawab :

Nama Penanya 1 : Joko Susilo

Pertanyaan :

Kenapa memilih media word square pada metode CTL?

Jawaban :

CTL itu ada 7 point. Memilih word square karena asik dan menarik dan dapat diterapkan di metode CTL.

Nama Penanya 2 : -

Pertanyaan :

Pelaksanaan metode CTL?

Jawaban:

Dengan ceramah, lembar kerja, juga praktikum.